

**PENINGKATAN KOMPETENSI KONDISI FISIK WILAYAH
DAN PENDUDUK INDONESIA
MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 9 PEKALONGAN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Suwarsih
SMP Negeri 9 Pekalongan
suwarsih_hd@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and changes in attitudes and behavior after learning through peer tutoring methods in students of class VIII A of SMP Negeri 9 Pekalongan. This study was conducted in two cycles, after learning with peer tutors there was an increase in the learning process, students were more excited and enthusiastic, behavior changes students were more disciplined, confident and honest, and learning outcomes increased with the results of 24 (92.3%) participants students complete and 2 students (7.69%) do not complete and average 79.85.

Keywords: *Learning Outcomes, Peer Tutor Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan perubahan sikap serta tingkah laku setelah pembelajaran melalui metode tutor sebaya pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setelah pembelajaran dengan tutor sebaya terjadi peningkatan proses pembelajaran, peserta didik lebih besemangat dan antusias, perubahan tingkah laku peserta didik lebih disiplin, percaya diri dan jujur, serta hasil belajar meningkat dengan hasil 24 (92,3%) peserta didik tuntas dan 2 peserta didik (7,69%) tidak tuntas serta rata rata 79,85.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Secara umum disadari bahwa hasil pembelajaran IPS di SMP N 9 Kota Pekalongan belumlah memuaskan, terutama pada materi Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia. Materi ini penting karena merupakan materi dasar yang dapat mengkaitkan dengan materi-materi berikutnya. Hasil tes pada materi tersebut mayoritas masih rendah prosentase ketuntasannya, masih banyak yang dibawah KKM. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut diatas disebabkan proses pembelajaran yang monoton dan kurang bermakna, akibatnya peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran menjadi bermakna, kontekstual, tidak membosankan dan tidak monoton diperlukan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka perlu dilakukan perbaikan metode mengajar khususnya pada materi kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia. Untuk melakukan perbaikan pembelajaran seperti dimaksud maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode tutor sebaya.

Penggunaan metode tutor sebaya ini peserta didik bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan

kembali materi sehingga menjadi paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah 1).Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi Kondisi Fisik Wilayah Dan Penduduk Indonesia peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 9 Kota Pekalongan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat? 2) Seberapa besar peningkatan yang diperoleh peserta didik melalui metode tutor sebaya pada kompetensi Kondisi Fisik Wilayah Dan Penduduk Indonesia Kelas VIII B SMP Negeri 9 Kota Pekalongan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pembelajara melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran Kondisi Fisik Wilayah Dan Penduduk Indonesia Kelas VIII B SMP Negeri 9 Kota Pekalongan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensikondisifisik wilayah dan penduduk Indonesia (2) Mendeskripsikan Seberapa besar peningkatan yang diperoleh peserta didik melalui metode tutor sebaya (3) Mendiskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pembelajara melalui metode tutor sebaya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah mampu memberikan inovasi dalam pengembangan teori pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, bagi guru dapat mengetahui cara-cara mengatasi kesulitan belajar

peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, membantu guru berkembang secara profesional, dan secara aktif guru mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, bagi sekolah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan model-model pembelajaran, bagi peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru menggunakan berbagai model-model pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan bersikap kritis terhadap hasil belajarnya dan bagi peneliti lain, bisa dijadikan sebagai pembanding terutama pada metode tutor sebaya.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi: “...*is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Kompetensi selalu dilandasi oleh rasionlitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “bagaimana” dan “mengapa” perbuatan tersebut dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perubahan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi tersebut terbentuk secara transaksional bergantung pada kondisi-kondisi dan pihak-pihak yang terlibat secara aktual

Menurut (Oemar Hamalik, 2010:86), bahwa hasil belajar adalah seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seorang tersebut. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka Studi dicapai melalui tiga kategori antara lain : kognitif, afektif

dan psikomotorik. Penjelasan 3 aspek tersebut adalah a) Ranah Kognitif ; berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa serta evaluasi. b) berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini meliputi lima jenjang kemampuan antara lain menerima, menjawab, menilai serta mengorganisasi dan karakteristik dengan suatu nilai. c) Ranah Psikomotor, meliputi kemampuan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan serta mengamati.

Kondisi Fisik Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, baik di daratan maupun di dasar laut. Selain keragaman bentuk muka bumi, Indonesia juga diperkaya dari letak geografis maupun letak astronomis. Letak astronomis berpengaruh terhadap iklim, sementara letak geografis berpengaruh terhadap keadaan alam maupun penduduknya. Kondisi yang demikian ini ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan segala aktivitas manusianya. Atau dalam kata lain bahwa kondisi sosial suatu wilayah tidak akan terlepas dari keadaan fisiknya. Karena itu kajian/pembahasan geografi adalah mengkaji/membahas saling hubungan antara unsur fisik dan unsur sosial di permukaan bumi.

Letak Geografis Indonesia

Letak Geografis suatu wilayah adalah keberadaaan psosisi wilayah tersebut sesuai dengan bentuk dan letaknya di bumi (Enok,dkk 2004:9). Letak geografis disebut juga letak relatif, disebut relatif karena posisinya

ditentukan oleh fenomena-fenomena geografis yang membatasinya, misalnya gunung, sungai, lautan, benua dan samudra. Menurut letak geografisnya Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Asia dan Australia, dan di antara dua samudra, yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Letak Astronomis Indonesia

Letak Astronomis adalah letak suatu wilayah dipandang dari kedudukan garis lintang dan garis bujur (Enok, dkk 2004:3). Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia berada di antara 6° LU – 11° LS dan antara 95° BT – 141° BT. Wilayah Indonesia paling utara adalah Pulau We di Nanggroe Aceh Darussalam yang berada di 6° LU. Wilayah Indonesia paling selatan adalah Pulau Rote di Nusa Tenggara Timur yang berada pada 11° LS. Wilayah Indonesia paling barat adalah ujung utara Pulau Sumatera yang berada pada 95° BT dan wilayah Indonesia paling Timur di Kota Merauke yang berada pada 141° BT

Keadaan Penduduk Indonesia

Penduduk adalah semua orang yang pada waktu sensus dilaksanakan telah enam bulan lamanya bertempat tinggal di suatu negara. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang pada waktu sensus penduduk dilaksanakan telah enam bulan lamanya bertempat tinggal di Indonesia (Enok, dkk, 2004 :.....)

Salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian adalah penduduk usia muda yang ada di Indonesia. Mereka adalah kekuatan kerja (asal ada cukup banyak kesempatan kerja). Rata-rata

usia penduduk Indonesia adalah 28.2 tahun (perkiraan tahun 2011). Ini adalah *median age* yang berarti separuh dari populasi Indonesia berusia 28.2 tahun lebih dan separuhnya lagi umurnya di bawah 28.2 tahun. Mengenai jenis kelamin, rata-rata median age wanita di Indonesia adalah 28.7 tahun, sementara median age pria lebih muda setahun (27.7 tahun).

Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. (Suherman, 2003:98) Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan peserta didik yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Sukmadinata, 2007:56). Komunikasi secara verbal (*Mathematical conversation*) merupakan “ *a tool for measuring growth in understanding, allow participants to learn about the mathematical constructions from others and give participants opportunities to reflect on their own mathematical understanding*”, yang berarti bahwa komunikasi secara verbal merupakan alat untuk meningkatkan pemahaman, dengan membimbing peserta didik untuk belajar dari peserta didik lainnya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik itu untuk merefleksikan pemahaman mereka. (Asikin,

2002:84). Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan (Sutamin, 2007:67)

Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada mata pelajaran Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia merupakan materi awal kelas VIII Semester 1 dan merupakan materi dasar yang harus dikuasai peserta didik, namun kenyataannya hasil belajar peserta didik pada materi tersebut rendah, sebab pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan kurang bervariasi sehingga perlu adanya usaha dari guru agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan terjadi perubahan tingkah laku

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode tutor sebaya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, metode tutor sebaya ini efektif digunakan selain meningkatkan hasil belajar peserta didik juga dapat memberikan perubahan perilaku peserta didik karena metode tutor sebaya memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 9 Kota Pekalongan Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat dan perilaku peserta didik berubah kearah positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Sasaran atau subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 9 Kota Pekalongan. Data penelitian diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik sebelum tindakan, lembar observasi proses pembelajaran, jurnal peserta didik, jurnal guru dan tes/ulangan tiap akhir siklus, wawancara serta dokumentasi selama tindakan diberikan.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran materi kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia dengan menggunakan metode tutor sebaya. Tes dilaksanakan dalam bentuk pilihan ganda, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan yang terkait dengan indikator pencapaian.

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu perubahan-perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam materi kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia. Teknik nontes dalam penelitian ini diterapkan melalui pedoman observasi, catatan harian guru dan peserta didik, wawancara dan dokumentasi foto.

Teknik Analisa data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis presentase. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Untuk menilai ulangan atau tes siklus peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes ulangan ($x = \frac{\sum x}{\sum N}$). Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus

$$\left(P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\% \right)$$

kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap siklus digunakan analisa kuantitatif dengan rumus nilai sesudah tindakan dibagi nilai sebelum tindakan kali seratus persen ($P = \frac{A}{B} \times 100\%$)

Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif, dilakukan atas dasar tes. Nilai yang diharapkan yang dicapai peserta didik

sesuai KKM, yaitu sebesar 73. Peserta didik yang memperoleh nilai minimal 73 dinyatakan tuntas secara individual sedangkan secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas KKM sekurang kurangnya 85 %, sementara peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 73 dinyatakan belum tuntas. Dalam indikator kualitatif penilaian dilakukan atas dasar teknik nontes. Indikator kualitatif untuk pembelajaran Kondisi Fisik Wilayah Dan Penduduk Indonesia menggunakan metode Tutor Sebaya, yaitu mengenai proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Tutor Sebaya

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian siklus I diawali dengan perencanaan yaitu meliputi (1) menyiapkan materi pembelajaran, (2) menyusun rencana pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto, (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) menyiapkan lembar kriteria penilaian tes, (6) kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengkonsultasikan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran bagian pendahuluan diawali dengan kegiatan sebagai berikut, (1) guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan salam dan berdo'a; (2) guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan menjelaskan secara sepintas mengenai model pembelajaran Tutor Sebaya; (3) guru memberikan motivasi dengan menanyakan apakah sudah membaca materi kondisi fisik

wilayah dan penduduk Indonesia yang akan dipelajari; (4) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran materi kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia, dan tujuan manfaat yang diperoleh jika peserta didik menguasai kompetensi tersebut; (5) guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Selanjutnya di bagian inti pembelajaran dibagi menjadi enam bagian, yaitu: (1) Pengelompokan peserta didik, tiap kelompok terdiri 3-4 peserta didik, kemudian guru membagikan LKS yang berisikan tentang materi Keadaan Wilayah Indonesia untuk didiskusikan secara kelompok. (2) Diskusi kelompok, guru berkeliling Tutor Sebaya mendampingi, memandu dan mencermati peserta didik bekerja. (3) Pendampingan oleh tutor sebaya, guru meminta masing masing kelompok dengan dampingan tutor sebaya untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya didepan kelas. (4) Mengasosiasi/ menalar, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses hasil diskusi. (5) Pengamatan dan Inventarisasi masalah individu oleh tutor, pada bagian ini tutor mengamati keaktifan anggota kelompoknya dan juga materi yang masih menjadi kendala masing-masing anggotanya, hasil pengamatan tadi menjadi bahan laporan kepada guru; (6) Penugasan oleh guru. (7) *Posttes*, dalam fase ini peserta didik diberikan tes secara perorangan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar secara kelompok dengan pendampingan tutor sebaya dan secara perorangan, disamping itu dengan tes ini dapat diketahui peserta didik mana yang sudah mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan.

Tahap selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu tahap penutup. Tahap penutup meliputi: (1) peserta didik diberi pertanyaan secara lisan; (2) peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan; (3) peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral; (4) peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru; (5) peserta didik diminta untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, hanya pada siklus II terdapat perbaikan perbaikan diantaranya jumlah pemberian materi pada tutor ditambah, media pembelajaran sebagai alat bantu tutor ditambah, lembar kerja siswa (LKS) lebih disederhanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Pra siklus (Kondisi awal)

Prasiklus dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan penelitian, hal ini dimaksud untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi kondisi fisik wilayah dan Penduduk Indonesia pada peserta didik kelas 8A SMP Negeri 9 Kota Pekalongan. Pada kondisi awal berdasarkan pengamatan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran masih kurang bersemangat, mengantuk, cerita sendiri dan mondar mandir berjalan kesana kemari. Untuk pengukuran kemampuan pada materi kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia masing masing indikator hasilnya masih beragam. Hasil tes awal menunjukkan dari 26 peserta didik dalam menjawab soal terdapat 2.peserta didik kategori sangat baik,5 peserta didik kategori baik, 9 peserta didik kategori.cukup,dan10 peserta didik kategori kurang, hanya 15,6% atau 6 peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,34 masih dalam kategori cukup. Data hasil tes dapat ditunjukkan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Tes Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Presentase (%)
1	Sangat Baik	85–100	2	170	8
2	Baik	70–84	7	425	26
3	Cukup	55–69	9	630	36
4	Kurang	00–54	10	335	38

Siklus I

Proses Pembelajaran dengan tutor sebaya pada Siklus I

Untuk proses pembelajaran aspek apersepsi guru, terdapat 20 peserta didik atau sebesar 77% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek Proses respon peserta didik memperhatikan penjelasan guru terdapat 15 peserta didik atau sebesar 56% dan termasuk dalam kategori cukup. Aspek proses peserta didik aktif berdiskusi terdapat 20 peserta didik atau sebesar 77% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek keberanian peserta didik ketika memaparkan hasil diskusi, terdapat 12 peserta didik atau sebesar 46% dan termasuk dalam kategori kurang. Proses keberanian

peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain ketika kegiatan diskusi, terdapat 14 peserta didik atau sebesar 54% dan termasuk dalam kategori baik, serta. Keterlibatan tutor sebaya dalam kegiatan diskusi 4 peserta didik atau sebesar 67% termasuk dalam kategori baik.

Hasil Belajar siklus I

Berdasarkan tabel 2 hasil tes siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai peserta didik 64,30 dan termasuk dalam kategori cukup, Ketuntasan individu dengan skor diatas KKM 72 dicapai oleh 8 peserta didik Ketuntasan klasikal dengan rata-rata 79,50 atau sebesar 30,76 dari total peserta didik

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Presentase (%)
1	Sangat Baik	85 – 100	2	176	7,69 %
2	Baik	70 – 84	6	426	23,08%
3	Cukup	55 – 69	11	722	42,31%
4	Kurang	00 – 54	7	294	26,92%

Perilaku Peserta didik Setelah Siklus I

Berdasarkan hasil bservasi Perilaku Peserta didik setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I tanggal 12 Oktober 2015 tersebut dapat diketahui bahwa sikap tertib , santun dan disiplin serta perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dan tutor sebesar 18 peserta didik atau 69,23%, Untuk aspek kerjasama sebesar 14 peserta didik atau 53,85%. Untuk aspek tanggung jawab sebesar 19 peserta didik atau 73,08%, Untuk aspek cara peserta didik mengemukakan pendapat atau presentasi sebesar 14 peserta

didik atau 53,85%, untuk aspek antusias peserta didik mengikuti pembelajaran dengan peserta didik metode tutor sebaya 20 peserta didik atau 76,92%, selanjutnya untuk aspek yang terakhir yaitu peserta didik tertib selama mengerjakan soal dalam diskusi atau ulangan sejumlah 16 peserta didik atau 61,54%.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ditunjukkan aspek apersepsi, terdapat 25 peserta didik atau antusias

atau sebesar 96,15% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek proses memperhatikan penjelasan guru terdapat 25 peserta didik atau sebesar 96,15% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek proses peserta didik aktif berdiskusi terdapat 24 peserta didik atau sebesar 92,31% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek proses keberanian peserta didik memaparkan hasil diskusi di depan kelas, terdapat 20 peserta didik atau sebesar 76,92 % dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek peserta didik berani mengemukakan pendapat mengomentari presentasi kelompok lain ketika kegiatan diskusi, terdapat 22 peserta didik atau sebesar 84,62% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek keterlibatan tutor sebaya

dalam kegiatan diskusi 6 peserta didik atau sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel 3 hasil tes siklus II diperoleh rata-rata nilai peserta didik 79,85 dan termasuk dalam kategori baik, ketuntasan individu dengan skor diatas KKM 72 dicapai oleh 24 peserta didik, serta ketuntasan klasikal dengan rata-rata 76,9 atau sebesar 92,30 dari total peserta didik.

Tabel 3 : Data Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Presentase (%)	Rata rata skor
1	Sangat Baik	85 – 100	7	632	26,92%	1. Rata rata nilai yang diperoleh peserta didik $2076/26 = 79,85$ termasuk katagori baik 2. Ketuntasan individual dengan skor diatas KKM 72 dicapai 24 peserta didik 3. Ketuntasan klasikal dengan rata rata $11384/24 = 76,9$ atau sebesar 92,3 dari total peserta didik
2	Baik	70 – 84	18	2104	69,23%	
3	Cukup	55 – 69	1	60	3,85%	
4	Kurang	00 – 54	0	0	0%	

Perilaku Peserta Didik

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa sikap tertib, santun dan disiplin sebesar 24 peserta didik atau 92,31%, untuk aspek kerjasama sebesar 20 peserta didik atau 76,92%, untuk aspek tanggung jawab sebesar 25 peserta didik atau 96,15%, untuk aspek rasa percaya diri sebesar 20

peserta didik atau 76,92%, untuk aspek antusias dan senang mengikuti pembelajarn sebesar 25 peserta didik atau 96,15% Sedang untuk aspek yang terakhir yaitu peserta didik jujur mengerjakan soal selama tes atau diskusi sebesar 24 peserta didik atau 92,31%.

**Pembahasan Hasil Penelitian
Proses Pembelajaran Kondisi Fisik
Wilayah Dan Penduduk Indonesia
Melalui Metode Tutor Sebaya**

Berdasarkan tabel 4 hasil proses pembelajaran siklus I dan II diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Metode tutor

sebaya terbukti bisa memotivasi peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih memperhatikan, lebih aktif karena pembelajarn tidak monoton, tumbuh keberanian dalam berdiskusi dan dalam menjawab ataupun menanggapi pertanyaan pertanyaan sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup, menyenangkan dan kondusif.

Tabel 4. Hasil Proses Pembelajaran Siklus I dan II
HASIL PERUBAHAN PROSES PEMBELAJARAN

siklus	ASPEK					
	Appersepsi	Memperhatikan penjelasan guru	Aktif didkusi	Keberanian memaparkan hasil diskusi	Keberanian menanggapi kelompok lain	Keterlibatan tutor sebaya
Siklus I	20 (77%) Baik	15 (56 %) Cukup	20 (77%) Baik	12 (46%) Kurang	14 (54%) Kurang	4 (67%) baik
Siklus II	25 (95,15%) Sangat Baik	25 (95,15%) Sangat Baik	24 (92,31 %) Sangat Baik	20 (76,92%) Baik	18 (69,23 %) Baik	6 (100%) Sangat Baik

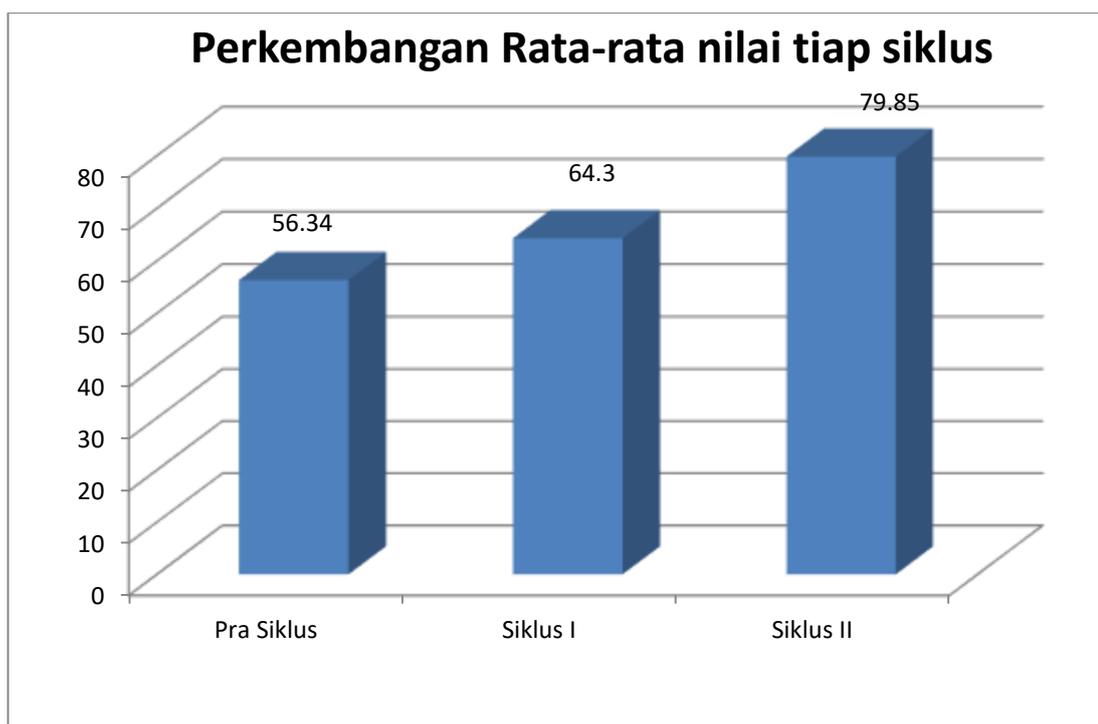
Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui siklus I nilai rata rata peserta didik 64,30 mengalami peningkatan 14,13% dari hasil tes pra siklus walaupun secara klasikal nilai rata rata tersebut masih dibawah KKM yaitu 73, jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 8 atau 30,77%, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 atau sebesar 69,23%. Pada siklus II nilai rata rata peserta didik 79,85 mengalami peningkatan 24,18% dari hasil tes siklus I, secara klasikal nilai rata rata melebihi nilai KKM , jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II

mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24 atau sebesar 92,31%, sedang jumlah peserta didik yang tidak tuntas hanya tinggal 2 atau sebesar 7,69%. Peserta didik yang tidak tuntas tersebut memang berbeda dengan peserta didik yang lain, satu peserta didik bernama Bagus Ahok memang sudah berkali kali diberi tugas tetapi hasil masih belum maksimal, sedang yang satu lagi atas nama Bella peserta didik ini memang secara keseluruhan kemampuan berfikir sangat rendah, dan peserta didik tersebut termasuk peserta didik yang tidak naik kelas pada tahun 2014/2015.

Tabel 5. Data Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

No	Kondisi Awal	Nilai Rata Rata	Prosentase kenaikan	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Pra Siklus	56,34		6	23,08	20	76,92
2	Siklus I	64,30	14,13	8	30,77	18	69,23
3	Siklus II	79,85	24,18	24	92,31	2	7,69



Tabel 6. Perubahan Perilaku Peserta didik

HASIL PERUBAHAN TINGKAH LAKU					
Tertib dan santun	Kerjasama	Tanggung jawab	Percaya diri	Antusias dan senang	Jujur
Siklus I 18 (69,23%) ketertiban dan kesantun anpeserta didik masih perlu ditingkatka n	Siklus I 14 (53,85%) kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok belum maksimal	Siklus I 19 (73,08%) sikap tanggung jawab peserta didik baik ,namun perlu ditingkatkan	Siklus I 14 (53,85%) percaya diri peserta didik ketika presentasi kurang perlu motivasi	Siklus I 20 (76,92%) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran namun masih perlu dioptimalkan	Siklus I 16 (61,54%) dalam mengerjakan tes peserta didik kurang jujur, masih ada peserta didik yang menyontek, dan bertanya pada teman
Siklus II 24 (92,31%) peserta didik tertib dan santun dalam mengikuti pembelajaran a	Siklus II 20 (76,92%) peserta didik aktif bekersasam a dengan kelompokny a ketika diskusi	Siklus II 25 (96,15%) peserta didik memiliki rasa tanggung jawab ketika berdiskusi	Siklus II 20 (76,92%) peserta didik memiliki rasa percaya diri kietika presentasi hasil diskusi	Siklus II 25 (96,15%) peserta didik senang dan antusias dengan metode tutor sebaya	Siklus II 26 (100%) peserta didik jujur dalam mengerjakan n tes

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik kearah yang positif, terbukti peserta didik menjadi tertib, antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran, lebih tanggung jawab, lebih percaya diri, kerjasama antar teman meningkat serta bersikap jujur.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah:
1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di

setiap aspek proses pembelajaran, 2) Hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 9 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan, 3) Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada setiap aspek mengalami perubahan kearah yang positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberikan saran-saran kepada: 1) Guru mata pelajaran IPS kiranya dapat memanfaatkan metode tutor sebaya sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar proses pembelajaran IPS menjadi bermakna, kontekstual, tidak membosankan dan tidak monoton 2) Kepala sekolah agar memfasilitasi dan memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif yang menyenangkan seperti dalam penelitian ini, 3) Dinas pendidikan agar menyebarluaskan penelitian ini agar lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.2006."Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" Edisi Revisi VI, Jakarta : Rineka Cipta.

Asikin. 2002. "Strategi Belajar dan Pembelajaran". Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2008. "Proses belajar mengajar "Jakarta Cetakan ke tujuh: Bumi Aksara.

Herianto, Dedi, (2010) "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor

Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Belajar Microsoft Excel di Kelas VIII SMP Dua Mei Banjarmasin tahun Pelajaran 2009/2010" (Online) Tersedia:

http://cs.upi.edu/uploads/paper_skripsi_dik/EFEKTIVITAS%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20TUTOR%20SEBAYA%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20dedi%20herianto.pdf diakses 10 Agustus 2015.

Huda, Miftahul. 2013. "Model model pengajaran dan Pembelajaran" (Cetakan ke III). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maryani, (2010). "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Peserta didik Kelas X SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010" (Online) Tersedia: <http://core.ac.uk/download/files/478/12351790.pdf> diakses 10 Agustus 2015.

Miarso, Yusufhadi. 2005. "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan". Jakarta cetakan kedua: Prenada Media.

Muntasir, M. Saleh 1985. Pengajaran Terprogram. Jogjakarta : Karya Anda.

Sadirman, 1987. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali pers Suherman, E

- dkk. 2003. "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer". Bandung: UPI.
- Saptono,P.H. 2012. "Kondisi Fisik, Wilayah dan Penduduk Indonesia" (Online). Tersedia: <https://abelpetrus.wordpress.com/geography/kondisi-fisik-wilayah-dan-penduduk-indonesia/> diakses 10 Agustus 2015.
- Subiyantoro. 2014. "Penelitian Tindakan kelas" .Semarang:Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2007. "Metode Penelitian Pendidikan" Bandung cetakan ketiga: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyitno. Amin. 2004. Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, S1 Program Studi Pendidikan Matematika. Semarang: UNNES.
- Yamin, M, 2007. "Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP". Jakarta: Gaung Persada Press.
-, 1996. Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi, PT. Intermedia Jakarta.
-,' 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial "Depdiknas, Dirjen Pendidikan dasar dan menengah, Dirjen pendidikan lanjutan Pertama.